

**PENGARUH PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI POKOK KEANEKARAGAMAN HAYATI**

**(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Semester Genap
SMA Negeri 14 Bandar Lampung T.P 2012/2013)**

(Artikel)

Oleh

DIAN DIANA PUTRA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2013

REMEDIAL GIVING EFFECT TO THE RESULTS OF STUDENT LEARNING MATERIALS ON BIODIVERSITY

(Eksperimental Study on X Grade Students of Senior High School 14
Bandar Lampung Subject Biology Even Semester on 2012/2013
Academic year)

Dian Diana Putra¹, Arwin Achmad², Rini Rita T. Marpaung³

Email: dian_draco@yahoo.com HP: 085768197371

ABSTRACT

Based on interviews with biology teacher in class X SMA Negeri 14 Bandar Lampung, note that follow-up the teacher to students who scored below just by giving repeated without remedial teaching. This study aimed to determine the effect of the remedial learning toward student outcomes in Biodiversity matter. The design was one-group pretest-posttest. The sample were X3, X4, and X5 class based on the students who did not complete, that is at least, medium and most. This research data in the form of qualitative data was description of the diagnostic analysis and quantitative data obtained from the average value of daily tests and remedial replications. The results showed an increase in the average value of remedial students as replications higher than the average value of daily tests before remedial teaching for example on remedial class increased from 46 to 74 after remedial replications. So it can be conclude that the provision of remedial effect on improving student learning outcomes.

¹ Student of Biology Education Lampung University

² Teacher's staff of Biology Education Lampung University

³ Teacher's staff of Biology Education Lampung University

PENGARUH PEMBERIAN REMEDIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KEANEKARAGAMAN HAYATI

(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Semester Genap
SMA Negeri 14 Bandar Lampung T.P 2012/2013)

Dian Diana Putra¹, Arwin Achmad², Rini Rita T. Marpaung³
Email: dian_draco@yahoo.com HP: 085768197371

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung, diketahui bahwa tindak lanjut yang diberikan hanya dengan memberikan remedial tanpa pengajaran remedial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati. Desain penelitian ini one group pretest-posttest. Sampel adalah kelas X3, X4, dan X5 berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas. Data penelitian ini berupa data kualitatif deskripsi analisis diagnostik kesulitan belajar siswa dan data kuantitatif dari rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan remedial. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa saat ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen, sebagai contoh pada remedial 1 dari nilai ulangan harian sebesar 46 menjadi 74 setelah ulangan remedial. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian remedial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar siswa, keanekaragaman hayati, pembelajaran remedial.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Lampung

² Dosen Pendidikan Biologi Universitas Lampung

³ Dosen Pendidikan Biologi Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan (Sudrajat, 2008: 1).

Tujuan utama dari kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan

pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan siswa sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2007: 225).

Remedial tidak lain adalah termasuk kegiatan pengajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan dasar para siswa telah diketahui. Kegiatan remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostik dilakukan. Remedial pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sukardi, 2008: 227). Pemberian remedial juga didukung oleh hasil penelitian dari Chrisnayanti

(2002: 85) ternyata belajar tuntas memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa sesudah remedial lebih tinggi dari pada hasil rata-rata hasil belajar siswa sebelum remedial. Pembuktian ini menunjukkan bahwa belajar tuntas merupakan salah satu cara membantu siswa yang belum mencapai seluruh tujuan pembelajaran khusus untuk materi pokok. Dengan demikian belajar tuntas dapat menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, diketahui data hasil ulangan harian pada materi pokok Keanekaragaman Hayati pada tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata kelas sebesar 69,83 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni sebesar ≥ 70 . Dari data tersebut diketahui sebanyak 17,21% siswa tidak tuntas pada materi pokok tersebut. Dan dari

guru yang bersangkutan diketahui pula bahwa mata pelajaran biologi terutama materi pokok Keanekaragaman Hayati pada tahun 2011/2012 tindak lanjut yang diberikan guru pada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya dengan memberikan ulang remedial tanpa adanya proses pengajaran remedial. Padahal seharusnya bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM diberikan pengajaran remedial, baru kemudian diberikan ulangan remedial. Pengajaran remedial yaitu suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian remedial terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

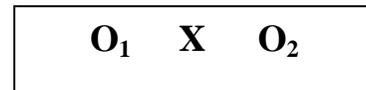
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 semester genap tahun pelajaran 2012/2013, di SMA Negeri

14 Bandar Lampung. Sampel tersebut adalah siswa-siswi kelas X3, X4, dan X5 yang belum memperoleh ketuntasan belajar atau mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sebesar ≥ 70 . Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas, yaitu yang paling sedikit, sedang dan paling banyak. Diharapkan dengan pengambilan sampel seperti ini dapat mewakili seluruh populasi, yaitu seluruh siswa kelas X yang tidak tuntas pada pembelajaran untuk materi pokok Kenaekaragaman Hayati.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu obyek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan perlakuan tertentu. Setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya. Pada penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen saja dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan karena sangat sulit menentukan perlakuan

yang diberikan terhadap kelompok kontrol.

Sehingga struktur desainnya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

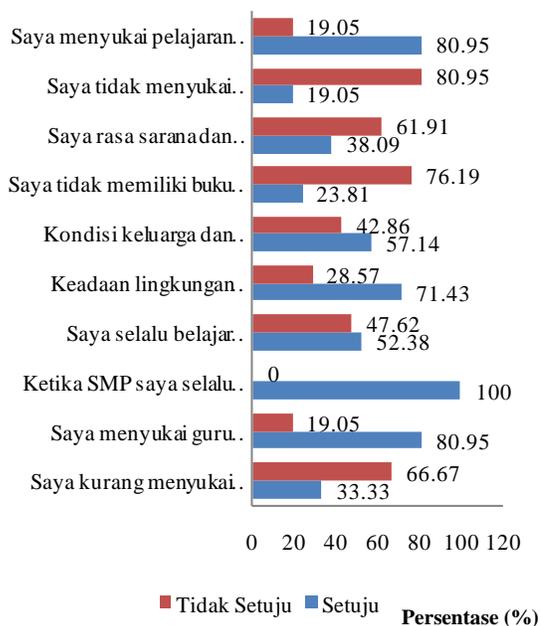
- O_1 = *Ulangan harian* (nilai sebelum pengajaran remedial)
- X = Perlakuan berupa penerapan pengajaran remedial.
- O_2 = *Ulangan remedial* (nilai setelah pengajaran remedial)

Gambar 1. Desain penelitian *one group pretest-posttest* (modifikasi Hidayat, 2011: 36).

Data pada penelitian ini adalah: Data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa data angket analisis diagnostik kesulitan belajar siswa dan data data kuantitatif yaitu nilai ulangan harian dan ulangan remedial. Analisis data kuantitatif berupa uji normalitas data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t satu pihak (uji-beda).

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan ulangan remedial. Data kualitatif diperoleh dari analisis angket diagnostik kesulitan belajar siswa yang disajikan sebagai berikut:

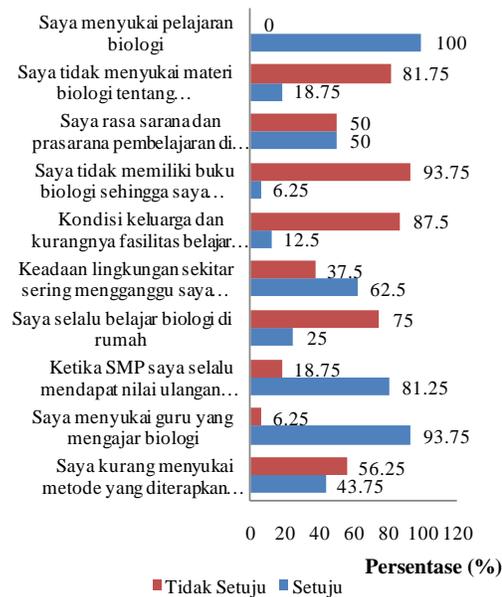


Gambar 2. Hasil Angket Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa di Kelas X3

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa ada sebagian besar siswa di kelas X3 menyukai pelajaran biologi dan materi tentang keanekaragaman hayati, sehingga tidak ada masalah dalam minat dan motivasi siswa.

Kemudian diketahui pada umumnya siswa memiliki buku biologi sendiri dan juga siswa merasa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sudah lengkap sehingga siswa tidak memiliki masalah dalam belajar biologi. Masalah yang mereka hadapi yaitu pada umumnya kondisi keluarga dan kurangnya fasilitas belajar yang mereka miliki di rumah serta keadaan lingkungan sekitarnya sering mengganggu mereka dalam belajar. Keadaan tingkat intelegensi mereka tidak ada masalah karena semua siswa kelas X3 selalu memperoleh nilai biologi di atas KKM ketika di SMP. Kemudian mereka pun tidak ada masalah dengan guru dan metode yang diterapkan. Begipun dengan waktu belajar mereka pada umumnya selalu menyempatkan diri untuk belajar di rumah.

Untuk kelas X4 peneliti juga melakukan analisis diagnostik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Berikut adalah data hasil analisis diagnostik kesulitan belajar siswa pada kelas X4:



Gambar 3. Hasil Angket Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa di Kelas X4

Masalah yang dihadapi siswa di kelas X4 pada gambar 2 pada umumnya adalah keadaan lingkungan sekitar sering mengganggu mereka dalam belajar dan pada umumnya juga mereka tidak suka untuk belajar di rumah.

Begitupun dengan kelas X5, peneliti juga melakukan analisis diagnostik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Berikut adalah data hasil diagnostik kesulitan belajar siswa di kelas X5:



Gambar 4. Hasil Angket Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa di Kelas X5

Gambar 3 menunjukkan siswa di kelas X5 pada umumnya memiliki masalah tentang kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dimana siswa merasa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah kurang lengkap sehingga membuat mereka kurang maksimal saat belajar. Dan masalah lain yang ada di kelas X5 pada umumnya adalah mereka tidak suka belajar di rumah. Tentunya ini adalah masalah-masalah yang harus dicarikan solusinya terlebih dahulu sehingga bisa diberikan tindakan yang tepat bagi mereka guna menyelesaikan

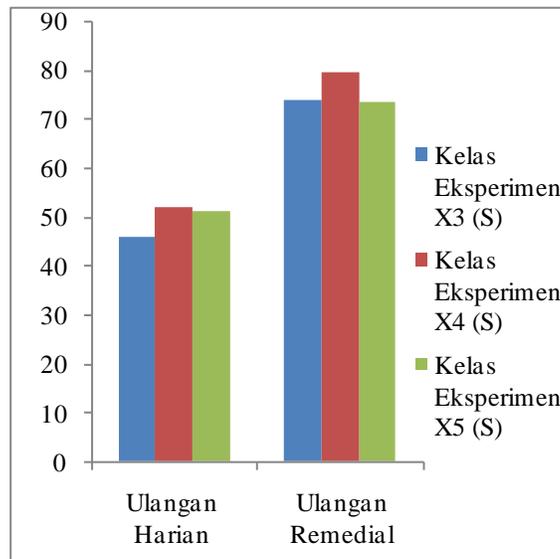
masalah yang mereka hadapi.

Tabel 1. Hasil uji normalitas dan analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen

Kelas Eksperimen	Data Remedial 1	$\bar{X} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji t satu pihak	Keterangan
Kelas X3	UH 1	46 ± 11.75	$L_{hitung} (0.195) < L_{tabel} (0.258)$	$t_{hitung} (5.563) > t_{tabel} (2.110)$ atau $P(0.000 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 1	74 ± 10.75	$L_{hitung} (0.255) < L_{tabel} (0.258)$		
Kelas X4	UH 1	52 ± 8.37	$L_{hitung} (0.231) < L_{tabel} (0.337)$	$t_{hitung} (4.802) > t_{tabel} (2.306)$ atau $P(0.0005 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 1	80 ± 10	$L_{hitung} (0.241) < L_{tabel} (0.337)$		
Kelas X5	UH 1	51.25±8.34	$L_{hitung} (0.228) < L_{tabel} (0.285)$	$t_{hitung} (4.384) > t_{tabel} (2.160)$ atau $P(0.0005 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 1	73.75±11.88	$L_{hitung} (0.249) < L_{tabel} (0.285)$		

Ket: \bar{X} =

Rata-rata; Sd = Standar deviasi UH = Ulangan harian; UR = Ulangan remedial



Ket: S= Berbeda Signifikan; TS= Berbeda Tidak Signifikan.

Gambar 5. Rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan remedial pada remedial 1

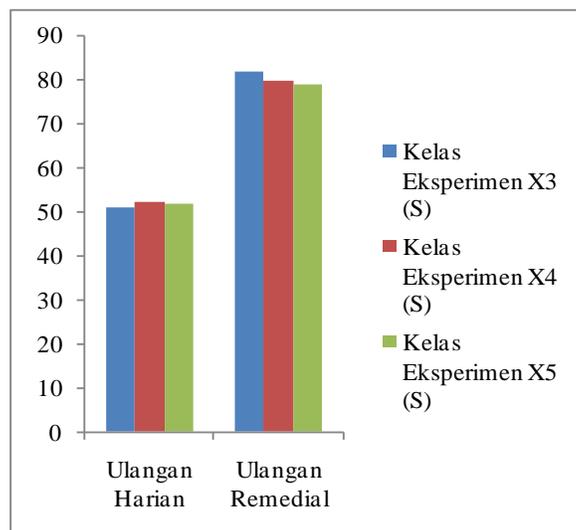
Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai ulangan harian dan ulangan remedial berdistribusi normal dan hasil analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil ulangan harian dengan ulangan

pada ketiga kelas eksperimen untuk remedial 1 remedial dimana hasil belajar siswa lebih tinggi pada ulangan remedial dari pada ulangan harian (H_0 diterima).

Tabel 2. Hasil uji normalitas dan analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen

Kelas Eksperimen	Data Remedial 2	$\bar{X} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji t satu pihak	Keterangan
Kelas X3	UH 2	51.11 ± 10.54	$L_{hitung} (0.245) < L_{tabel} (0.271)$	$t_{hitung} (6.510) > t_{tabel} (2.131)$ atau $P_{(0.000 < 0.05)}$	Berbeda signifikan
	UR 2	82.22 ± 9.72	$L_{hitung} (0.257) < L_{tabel} (0.271)$		
Kelas X4	UH 2	52.50 ± 7.07	$L_{hitung} (0.263) < L_{tabel} (0.285)$	$t_{hitung} (4.660) > t_{tabel} (2.160)$ atau $P_{(0.000 < 0.05 \text{ dan } 0.0005 < 0.05)}$	Berbeda signifikan
	UR 2	80 ± 15.12	$L_{hitung} (0.250) < L_{tabel} (0.285)$		
Kelas X5	UH 2	51.82 ± 7.50	$L_{hitung} (0.232) < L_{tabel} (0.249)$	$t_{hitung} (6.642) > t_{tabel} (2.093)$ atau $P_{(0.000 < 0.05)}$	Berbeda signifikan
	UR 2	79.09 ± 11.36	$L_{hitung} (0.195) < L_{tabel} (0.249)$		

Ket: \bar{X} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi UH = Ulangan harian; UR = Ulangan remedial



Ket: S= Berbeda Signifikan; TS= Berbeda Tidak Signifikan

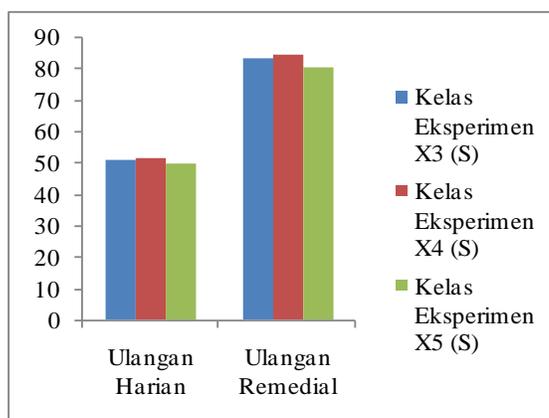
Gambar 6. Rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan remedial pada remedial 2

berdistribusi normal dan hasil analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen untuk remedial 2 menunjukkan bahwa ulangan remedial dimana hasil belajar siswa lebih tinggi pada ulangan remedial dari pada ulangan harian (Ho diterima).

Tabel 3. Hasil uji normalitas dan analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen

eksperimen	3			pihak	
Kelas X3	UH 3	51.25 ± 11.26	$L_{hitung} (0.281) < L_{tabel} (0.285)$	$t_{hitung} (5.943) > t_{tabel} (2.160)$ atau $P (0.000 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 3	83.75 ± 10.61	$L_{hitung} (0.222) < L_{tabel} (0.285)$		
Kelas X4	UH 3	51.66 ± 7.53	$L_{hitung} (0.254) < L_{tabel} (0.319)$	$t_{hitung} (5.199) > t_{tabel} (2.262)$ atau $P (0.000 < 0.05 \text{ dan } 0.0005 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 3	85 ± 13.78	$L_{hitung} (0.195) < L_{tabel} (0.319)$		
Kelas X5	UH 3	50 ± 10.54	$L_{hitung} (0.229) < L_{tabel} (0.258)$	$t_{hitung} (6.765) > t_{tabel} (2.120)$ atau $P (0.000 < 0.05)$	Berbeda signifikan
	UR 3	81 ± 9.94	$L_{hitung} (0.240) < L_{tabel} (0.258)$		

Ket: \bar{x} = Rata-rata; Sd = Standar deviasi UH = Ulangan harian; UR = Ulangan remedial



Ket: S= Berbeda Signifikan; TS= Berbeda Tidak Signifikan.

Gambar 7. Rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan remedial 3

Pada tabel 3 juga diketahui bahwa nilai ulangan harian dan ulangan remedial berdistribusi normal dan hasil analisis uji perbedaan rata-rata satu pihak (uji t) ulangan harian dan ulangan remedial pada ketiga kelas eksperimen untuk remedial 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil ulangan harian dengan ulangan remedial dimana hasil belajar siswa lebih tinggi pada ulangan remedial dari pada ulangan harian (Ho diterima).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan uji t, pemberian remedial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati. Hasil belajar oleh siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran remedial. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Chrisnawati (2002: 85) ternyata belajar tuntas memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa

sesudah remedial lebih tinggi dari pada hasil rata-rata hasil belajar siswa sebelum remedial. Pembuktian ini menunjukkan bahwa belajar tuntas merupakan salah satu cara membantu siswa yang belum mencapai seluruh tujuan pembelajaran khusus untuk materi pokok.

Dengan demikian belajar tuntas dapat menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Setelah dilakukan analisis diagnostik kesulitan belajar siswa dengan menggunakan angket yang telah dibagikan pada umumnya kesulitan belajar mereka terletak pada kasus yang ringan dimana peneliti tidak menemukan ada siswa yang bermasalah dengan hambatan mental emosional dan motivasi. Sebagian besar mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam pelajaran biologi. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa untuk kelas X3 (Gambar 2) pada umumnya kondisi keluarga dan kurangnya fasilitas belajar yang mereka miliki di rumah serta keadaan

lingkungan sekitarnya sering mengganggu mereka dalam belajar. Sedangkan masalah yang dihadapi siswa di kelas X4 (Gambar 3) pada umumnya adalah keadaan lingkungan sekitar sering mengganggu mereka dalam belajar dan pada umumnya juga mereka tidak suka untuk belajar di rumah dan kelas X5 (Gambar 4) pada umumnya memiliki masalah tentang kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dimana siswa merasa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah kurang lengkap sehingga membuat mereka kurang maksimal saat belajar. Dan masalah lain yang ada di kelas X5 pada umumnya adalah mereka tidak suka belajar di rumah. Pemberian layanan khusus bimbingan atas masalah yang dihadapi siswa dilakukan oleh guru BP yang ada di sekolah. Layanan khusus peneliti lakukan pada siswa yang tidak suka belajar di rumahnya dengan cara menasehatinya. Diharapkan dengan demikian mereka menjadi memiliki motivasi untuk dapat belajar biologi di rumahnya.

Dari hasil pemberian remedial nilai rata-rata siswa setelah ulangan remedial melebihi dari nilai KKM sebesar 70. Begitupun dengan ketuntasan klasikal juga telah tercapai, yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM sebesar 70. Melihat ketuntasan belajar siswa telah tercapai maka siswa dapat melanjutkan pada materi selanjutnya.

Pengajaran perbaikan (remedial) merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu pengajaran remedial ini perlu dikuasai setidaknya dikenal oleh guru bidang studi dan petugas bimbingan yang menyeluruh (Ahmadi dan Widodo, 2006: 150). Surya (dalam Suharwanto, 2006: 23) mengatakan bahwa secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan setelah melalui pengajaran remedial. Ahmadi (2006: 154) juga menyatakan bahwa secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar

yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan.

Akan tetapi saat ini kebanyakan dari guru tidak biasa melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa-siswanya yang memperoleh nilai di bawah KKM. Mereka hanya melakukan ulangan remedial saja sehingga hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang di peroleh pada ulangan harian padahal kedudukan pengajaran remedial dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang merupakan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar. Pengajaran remedial dilakukan mengingatkan kenyataan bahwa setiap siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai hasil yang berbeda-beda. Dalam pedagogik perbedaan individual ini harus diterima. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menerapkan pengajaran remedial ini bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasilnya seperti yang telah diuraikan di atas, menunjukkan

bahwa pelaksanaan pengajaran remedial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian remedial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.

Dan berdasarkan hasil penelitian serta simpulan mengenai pemberian pengajaran remedial, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa yang remedial dengan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk memotivasi putra-putrinya agar giat dalam belajar.
2. Bagi guru hendaknya memahami akan pentingnya melaksanakan pengajaran remedial untuk siswa-siswanya yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM. Guru yang

menghadapi masalah ketuntasan belajar yang rendah pada siswa-siswanya, hendaknya memberikan pengajaran remedial terlebih dahulu sebelum memberikan ulangan remedial.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebelum memulai pengajaran remedial sebaiknya terlebih dahulu mengecek perlengkapan tugas yang telah diberikan kepada siswa agar saat pelaksanaan pembelajaran remedial berjalan dengan lancar karena jika pengecekan hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kemungkinan akan menghambat pembelajaran jika ditemukan adanya siswa yang tidak membawa tugas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. H. dan Supriyono, W. 2006. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Chrisnayanti, W. 2002. *Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*. <http://www.bpkpenabur.or.id>.

Akses (8 November 2012): 20.03 WIB.

Hidayat, Y. R. 2011. *Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa* (skripsi). http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi. UPI. Bandung. Akses (30 Januari 2013): 12.07 WIB.

Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudrajat, A. 2008. *Pembelajaran Remedial*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/> (8 November 2012): 21.45 WIB.

Suharwanto. 2006. *Efektifitas Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Diklat SMK pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin*. (Skripsi): UPI (tidak diterbitkan). Bandung.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.